

**ANALISIS BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN ANGGOTA MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**  
(Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau  
Tijang Kabupaten Tanggamus)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh  
**KUMALA SARI**  
**NPM : 1551010065**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG 1441 H / 2019 M**

**ANALISIS BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahayu Maju  
Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

**Oleh**

**KUMALA SARI  
NPM. 1551010065  
Jurusan: Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Erike Anggraeni, M.E.Sy.  
Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

## ABSTRAK

Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju merupakan kelompok usaha yang ada di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus. Pengembangan budidaya ikan air tawar dari mulai dibentuknya kelompok budidaya ikan air tawar tahun 2016 sampai dengan saat ini selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Budidaya ikan Air Tawar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, karna membudidayakan ikan air tawar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana analisis budidaya ikan air tawar cahaya maju terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat? Dan bagaimana analisis budidaya ikan air tawar cahaya maju terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif Ekonomi Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Populasi sampel berjumlah 12 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 3 responden berbudidaya ikan air tawar sudah mampu sejahtera dalam berbudiaya ikan air tawar sedangkan 9 responden pembudidaya ikan air tawar belum mampu sejahtera dalam budidaya ikan air tawar. Budidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya menurut Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu dapat memenuhi keadilan, tanggung jawab dan *tafakul* (jaminan sosial). Jadi program ini sebagai bentuk keadilan, tanggung jawab dan *tafakul* untuk para pembudidaya dalam mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara sesama anggotanya.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

***Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703289***

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR TERHADAP  
TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahayu Maju  
Desa Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus)

Nama Mahasiswa : **Kumala Sari**

NPM : **1551010065**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Erike Anggraeni, M.E.Sy.**

**Diah Mukminatun Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy.**

**NIP. 198208082011012009**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahayu Maju Desa Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus)”**. Disusun oleh: **Kumala Sari NPM: 1551010065**, Program studi: **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** pada Hari/Tanggal: **Rabu, 09 Oktober 2019**.

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**

(.....)

**Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E**

(.....)

**Penguji I : Fatih Fuadi S.E.I., M.Si**

(.....)

**Penguji II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy.**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Dr. Abdul Ghofur, M.S.I.**  
**8008012003121001**



## MOTTO

مَّا الْأَرْضُ مِنْ أَنْشَأَكُمْ هُوَ غَيْرُهُ إِلَيْهِ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللَّهُ أَعْبُدُ وَأَيَقَوْمٍ قَالَ صَالِحًا أَخَاهُمْ ثَمُودَ إِلَى  
مُحِبِّ قَرِيبٍ رَبِّي إِنَّ إِلَيْهِ تُوبُوا ثُمَّ فَاسْتَغْفِرُوا فِيهَا وَأَسْتَغْمَرَكَ

”Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”  
(Q.S Hud : 61)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 284.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Homsa dan Ibu Lina tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Kakakku Johan Wahyudi serta Adikku Lisa Permata Sari yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan do'anya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah kelas B terkhusus untuk sahabatku Chici Nurul Anggita, Elin Dwi Sintia dan teman-teman angkatan tahun 2015 yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi.
4. Sahabat baikku Reno Saputra S.kom yang telah menjadi penyemangat serta membantu saya dalam hal do'a dan dukungan penuh terhadap pencapaian saya sampai saat ini.
5. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Kumala Sari lahir di Desa Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus 10 Maret 1998. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Homsa dan ibu Lina. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: .

1. SD Negeri 1 Rantau Tijing, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2003-2008.
2. SMP Negeri 1 Pugung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2009-2011.
3. SMA Negeri 1 Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2012-2014.
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus)”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.

3. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. IbuDiah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy.selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Nurkholis selaku Kepala Desa Rantau Tijang dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya di Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2019

**Kumala Sari**

**1551010065**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahayu Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus)”**. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut.

1. **Analisis** adalah penguraian salah satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dalam arti keseluruhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 43

**2. Budidaya Ikan Air Tawar** menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) budidaya diartikan sebagai mempergunakan, memanfaatkan, atau usaha untuk memanfaatkan sesuatu.<sup>7</sup> Ikan diartikan sebagai binatang bertulang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, tubuhnya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badanya dengan menggunakan sirip. Air tawar diartikan sebagai ikan yang hidup di air tawar, seperti di danau, sungai, kolam, ataupun waduk.<sup>2</sup>

**3. Kesejahteraan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 195.



berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), (c) serba kecukupan (yang berarti makmur).<sup>3</sup>

**4. Masyarakat** adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya, rakyat.<sup>4</sup>

**5. Ekonomi Islam** adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi islam dengan cara Islami.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul adalah menggambarkan bagaimana tingkat pendapatan serta kesejahteraan anggota kelompok budidaya ikan air tawar cahaya maju dengan adanya budidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus yang kemudian ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul skripsi Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Rantau Tijang Pugung Tanggamus di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, pembudidaya ikan air tawar harus cermat dalam menggunakan faktor-faktor yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang

---

<sup>3</sup>Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia Tasrifan Pancasila & UUD 1945* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 56.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar ....*, h. 519.

<sup>5</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), h. 17.

diterima pembudidaya. Semakin besar modal dan banyaknya bibit yang dikembangbiakkan pembudidaya ikan, maka jumlah produksi ikan yang dihasilkan juga semakin banyak dan keuntungannya juga maksimal. Sehingga pendapatan yang diterima pembudidaya semakin tinggi.

Tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan pembudidaya ikan yang intensif juga memerlukan modal dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian pembudidaya ikan akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

## **2. Alasan Subjektif**

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari saat ini, yaitu Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Adanya referensi yang mendukung baik primer maupun sekunder dan data penelitian lapangan yang menunjang dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi. Tiada hari yang dilalui manusia tanpa berurusan dengan persoalan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, tujuan akhir yang dicapai manusia adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, sekaligus meraih kesejahteraan dan kebahagiaan. Hidup yang sejahtera dan bahagia mustahil tercapai tanpa



ketercukupan secara financial dan pengamalan ajaran agama yang benar. Apalagi fitrah manusia cenderung kepada kesenangan duniawi dan kepemilikan harta benda. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan usaha. bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk berisiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang, dan usaha melalui suatu usaha dan menjadikan berhasil. Allah juga menegaskan hal tersebut dalam firman-Nya dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(At-Taubah 105)<sup>6</sup>

Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang mempunyai ekonomi yang bagus dan mencukupi sehingga bisa memberikan kehidupan yang layak, yaitu bagaimana manusia atau masyarakat menentukan pilihan mengenai penggunaan sumber daya alternatif untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa, serta mendistribusikan untuk konsumsi berbagai orang dan kelompok orang yang terdapat dalam masyarakat, baik kini maupun masa yang akan datang.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 284.

Berbagai macam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun sebagian besar masyarakat dalam berbagai bidang. Sektor yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat kecil dan secara umum merupakan usaha dominan dalam masyarakat bawah. Seperti sektor pertanian, sektor industri kecil dan sektor perikanan. Melihat dari berbagai sektor diatas maka salah satu alternative usaha dalam sektor perikanan khususnya budidaya yang cukup sederhana dan mampu dikembangkan oleh sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dalam menggali sumber daya yang ada untuk mengembangkan produktifitas dan meningkatkan perekonomian rakyat yaitu dengan budidaya iakan air tawar. Berbagai usaha pembudidaya ikan air tawar banyak dilakukan oleh para petani ikan dalam usahanya untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Salah satu cara yang di kembangkan oleh masyarakat dewasa ini adalah dengan membudidayakan ikan air tawar, salah satu daerah di Desa Rantau Tijang, Tanggamus yang memiliki potensi untuk pengembangan perikanan Air Tawar dan dapat mendorong pengembangan perekonomian, khususnya budidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus daerah tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar salah satu contohnya di Desa Rantau Tijang telah dibentuk kelompok pembudidaya ikan air tawar pokdakan “Cahaya Maju” dengan

dibentuknya kelompok tersebut maksud dan tujuannya melalui kelompok ini diharapkan usaha perikanan budidaya khususnya air tawar yang dikelola semakin berkembang dan membawa dampak perubahan yang lebih baik terhadap peningkatan kesejahteraan para anggota pembudidaya.<sup>7</sup>

Desa Rantau Tijang Kecamatan Pugung secara geografis merupakan daerah agraris yang mayoritas penduduknya adalah petani sawah dan pembudidaya ikan air tawar.<sup>8</sup> Oleh sebab itu perlunya dikembangkan usaha budidaya ikan air tawar ini guna meningkatkan kesejahteraan para anggota pembudidaya ikan air tawar. Pengembangan budidaya ikan air tawar dari mulai dibentuknya kelompok budidaya ikan air tawar tahun 2016 sampai dengan saat ini selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018, Tahun 2016 hasil panen budidaya ikan air tawar kelompok “cahaya maju” sebesar 36158kg ,dan tahun 2017 sebesar 40000kg, tahun 2018 sebesar 42000kg ,dan tahun 2018 sebesar 44500kg hasil produksinya selalu mengalami kenaikan.<sup>9</sup> Akan tetapi semakin meningkatnya hasil produksi masih menemui kendala yakni penjualan hasil panen ikan air tawar mengalami hambatan untuk dipasarkannya.<sup>10</sup>

Budidaya ikan Air Tawar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, karna membudidayakan ikan air tawar dapat meningkatkan pendapatan keluarga tetapi semakin

---

<sup>7</sup>Proposal Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar ”Cahaya Maju” Pekon Rantau Tijang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

<sup>8</sup>Data Desa Rantau Tijang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

<sup>9</sup>Buku Catatan Analisa Usaha Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar “Cahaya Maju”.

<sup>10</sup>Data Usaha Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar “Cahaya Maju”.



meningkatnya hasil produksi semakin susah juga untuk memasarkan hasil panen dari budidaya ikan air tawar tersebut.

Hasil wawancara awal kepada pemilik kolam Bapak Ikhtiar Safari, menjelaskan bahwa kurang lebih 10 tahun beliau mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Pendapatannya mengalami naik turun disebabkan karena ketidakstabilan harga ikan pada saat dipanen. Hal tersebut disebabkan oleh harga ikan yang tidak stabil kadang mengalami kenaikan dan penurunan harga, hal ini dikarenakan banyaknya hasil produksi dan susah untuk memasarkannya.<sup>11</sup> Pada saat ikan dipanen dan mendapatkan harga yg sesuai maka pendapatannya juga maksimal.

Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Rantau Tijing Tanggamus merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi rakyat dimana dengan memberdayakan secara efektif dapat menanggulangi masalah pokok dewasa ini yaitu kemiskinan, pengangguran dan membuat lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis budidaya ikan air tawar cahaya maju terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat?

---

<sup>11</sup>Ikhtiar Safari, wawancara dengan penulis, Desa Rantau Tijing, 15 Januari 2019.

2. Bagaimana analisis budidaya ikan air tawar cahaya maju terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengembangan umkm budidaya ikan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Rantau Tijing Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang analisis budidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijing Tanggamus terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Rantau Tijing Tanggamus.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Praktis**

Bagi penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang Analisis Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Rantau Tijing Tanggamus, terhadap tingkat pendapatan anggota Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju di Desa Rantau Tijing Tanggamus : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan analisis budidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijing

Tanggamus, terhadap pendapatan anggota kelompok budidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang Tanggamus.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Islam yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut.
- 2) Akademisi: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan analisis budidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang Tanggamus, terhadap pendapatan masyarakat di Desa Rantau Tijang Tanggamus.

**F. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang Pengaruh Pendapatan Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat:

1. Jamaludin, “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) di Bojong Farm Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan total biaya pembesaran ikan lele sangkuriang di Bojong Farm dihasilkan dari biaya tetap dan biaya



variabel. Dan hasilnya kemudian didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya.<sup>12</sup>

2. Nurhidayah, “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi terdiri atas perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal, proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih, proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budidaya udang windu. Proses pemasaran/jual beli hasil panen budidaya udang windu digambarkan sebagai berikut: Pembudidaya mengantarkan ke pembeli yang dalam hal ini penadah, penjual udang atau menjualnya secara langsung di pasar dan penentuan harga berdasarkan naik turunnya dollar dan banyaknya persaingan. Dengan adanya budidaya udang windu ini pendapatan masyarakat meningkat setiap tahunnya, mereka bisa menghidupi biaya untuk keluarganya.<sup>13</sup>
3. Siti Hajar, “Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi pendapatan yang tertinggi dalam

---

<sup>12</sup>Jamaludin, “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) di Bojong Farm Kabupaten Bogor”. (Skripsi Program Sarjana Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. v.

<sup>13</sup>Nurhidayah, “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi”. (Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2018), h. xi.

usaha kerupuk raya sebesar 44,2 %, maka berada pada kategori sebagai cabang usaha, sedangkan pendapatan yang terendah dalam usaha kerupuk raya dengan kontribusi 37,5 % maka berada pada katagori sebagai cabang usaha.<sup>14</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan inteksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>15</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang disebut dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>16</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Rantau tjang, Tanggamus.

---

<sup>14</sup>Siti Hajar, "Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat, 2015), h. iii.

<sup>15</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

<sup>16</sup>M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001), h. 25.

### 3. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup> Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Rantau Tijing Tanggamus yaitu 12 pembudidaya.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian, diperoleh melalui wawancara dan kuesoer angket kepada pembudidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai Analisis budidaya ikan air tawar terhadap pendapatan anggotanya.

#### b. Data Sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 215.

<sup>18</sup>Iqbal Hasan, MM, *Pokok-Pokok Metedologi Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.



internal.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah.

## 5. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan ikut merasakan suka dukanya. Serta observasi yang bersifat terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>20</sup> Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di Desa Rantau Tijang dimana disana tempat Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada kelompok budidaya tersebut.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 83.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, h. 145.

## b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face* antara *interviewer* dengan *interviewee*.<sup>21</sup> Wawancara yang di tunjukkan kepada para pembudidaya ikan air tawar tentang bagaimana pengembangan UMKM budidaya ikan air tawar didesa rantau tijing kabupaten tanggamus terhadap pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>22</sup> Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dapat bentuk file yang tersimpan di server serta data yang

---

<sup>21</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 152.

<sup>22</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 138.

tersimpan diwebsite.<sup>23</sup> Dokumen atau proposal data-data yang sudah dibuat oleh pembudidaya ikan air tawar.

#### **d. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 21.

<sup>24</sup>Sugiono, *Metode Penelitian ....*, h. 224.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendapatan Masyarakat

##### 1. Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>25</sup> Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam suatu periode tertentu. Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerima yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>26</sup>

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.185.

<sup>26</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>27</sup>

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam suatu periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerima yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>28</sup>

Dalam pengertian makro, pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat

---

<sup>27</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132.

<sup>28</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi* ...., h. 79

berupa barang dan jasa.<sup>29</sup> Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan baik itu berupa uang atau barang yang diterminkan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi. Upaya peningkatan pendapatan ini ditempuh melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya manusia yang ada dalam keluarga. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga.

Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.<sup>30</sup>

Seseorang pengusaha dalam melakukan usahanya akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan input seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh hasil maksimal dan memaksimumkan keuntungan atau pendapatan. Namun, islam tidak menyukai atas pembuatan memaksimalkan pendapatan demikian. Bagaimanapun juga, praktik memaksimalkan pendapatan (laba) yang saat ini terlalu

---

<sup>29</sup>Lilis Susilawati, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako yang Berlokasi di Belakang Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Jiput)". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 54.

<sup>30</sup>Yuliana Sudermi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksar, 2017), h.133.

berlebihan dalam menekan efisiensi ekonomi dan tidak mengindahkan implikasi yang kurang baik pada ekonomi. Dan dalam islam juga telah diterang bahwa menimbun harta tidak diperbolehkan, yaitu tindakan menyimpan harta, manfaat atau jasa dan enggan menjual dan memberikan kepada orang lain, yang mengakibatkan melonjaknya harga pasar secara drastis disebabkan persediaan terbatas atau stok barang hilang sama sekali dipasar, sedangkan masyarakat, Negara atau pun hewan memerlukan produk, manfaat atau jasa tersebut. Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikatornya distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah dicapai. Adapun indicator dari pendapatan perkapita antara lain:<sup>31</sup>

- a. Tingkat Pendapatan Masyarakat
- b. Kenaikan tarap hidup dan menghilangkan kemiskinan
- c. Kemajuan sosial dan ekonomi Memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan suatu Negara.

Tingkat pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi

---

<sup>31</sup>Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2017), h. 30.



masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.<sup>32</sup> Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Sedangkan menurut Nafarin pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>33</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang

---

<sup>32</sup>Yusuf Wibiono, *Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), h. 29.

<sup>33</sup>Nafarin, *Pengangguran Perekonomian* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 15.

setimpal yang sesuai amalan atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS: An-nahl : 97).<sup>34</sup>

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapatkan pahala yang sama dan bahwa amalan saleh harus disertai iman. Islam member penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi dan untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.<sup>35</sup> Dan Pendapatan dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan baran-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Dapat disimpulkan bahwa arti pendapatan pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha kegiatan produksi.<sup>36</sup>

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat

<sup>34</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran* ...., h. 278.

<sup>35</sup>Muhammad, *Ekonomi Makro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BEFE-Yogyakarta, 2005), h. 313.

<sup>36</sup>Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam* (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), h. 56.

didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.<sup>37</sup> Penghasilan (income) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.<sup>38</sup>

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standard hidup yang baik (nishab) adalah hal yang penting mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan

---

<sup>37</sup>M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 361.

<sup>38</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1994), h. 233.

pribadi.<sup>39</sup> Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.<sup>40</sup>

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan baik itu berupa uang atau barang yang diterima dan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi. Upaya peningkatan pendapatan ini ditempuh melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya manusia yang ada dalam keluarga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.<sup>41</sup> Seseorang pengusaha dalam melakukan usahanya akan selalu befikir bagaimana mengalokasikan input seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh hasil maksimal dan memaksimumkan keuntungan atau pendapatan. Namun, islam tidak menyukai atas pembuatan memaksimalkan pendapatan demikian. Sekalipun islam memberikan kebebasan kepada setiap orang dalam menjual, membeli dan yang menjadi keinginan hatinya, tetapi Islam

---

<sup>39</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h. 132.

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 363.

<sup>41</sup>Yuliana Sudermi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 133.

menentang orang dan ketamatan pribadi untuk menumpuk kekayaan atas biaya orang lain dan memperkaya pribadi, kendati dari bahan baku yang menjadi kebutuhan rakyat.

## 2. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dengan dikalikan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Secara garis besar pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Kemudian dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Supriyanto, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi". *Jurnal Trisula LP2M Undar*, Vol. 1 No. 2 (Januari, 2015), h. 22.



### 3. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digunakan menjadi beberapa macam, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

### 4. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan Ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset neto. Sumber-sumber penghasilan ekonomi antara lain upah, gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan sewa, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif* ...., h. 295.

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pendapatan Operasional, pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
- b. Pendapatan Non Operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.<sup>44</sup>

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:<sup>45</sup>

- a. Pendapatan permanen (permanen income) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:
- b. Gaji dan Upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah

---

<sup>44</sup>Supriyanto, "Pengaruh Jumlah ....", h. 216.

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 7.

merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

- c. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- d. Pendapatan dari usaha lain adalah pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.
- e. Pendapatan Sementara yaitu pendapatan yg tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis. Menurut teori konsumsi John Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (current disposable income). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (Autonomus Consumption). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (Current income) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terapat pula pendapatan absolute.<sup>46</sup>

### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian kerja, Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan,. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
- c. Keuletan kerja, Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan, bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan keberhasilan.

---

<sup>46</sup>Raharja Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: FEUI, 2008), h. 258-259.

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 6.

Banyak sedikitnya modal yang digunakan, suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan.

## 6. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia dan keselamatan diakhirat.<sup>48</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ  
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (Q.S An-Nahl : 114).<sup>49</sup>*

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah memerintahkan hamba-Nya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal yang kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah,

<sup>48</sup>Almalia, “Sinergitas Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2015), h. 32.

<sup>49</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* ...., . 523.



sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah difahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi di dalamnya harus dilandasi legalitas halal-haram, mulai dari produksinya (kerja), hak milik, konsumsi, transaksi, dan investasi. Aktifitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrument distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib-sunnah). Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.<sup>50</sup> Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ط</sup> وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ  
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ

Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan

---

<sup>50</sup>M. Umer Chapra, *Islam And The Economic Challenge Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Group, 2013), h. 361.

*riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”(Q.S Al-Baqarah : 279).<sup>51</sup>*

Pendapatan masyarakat secara islam adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>52</sup> Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa inggris dan ribh dalam bahasa arab. Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:<sup>53</sup>

- a. Ar-Ribh At-Tijari (laba usaha, Ribh tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan

---

<sup>51</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ....*, . 501.

<sup>52</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif ....*, h. 132.

<sup>53</sup>Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.

sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.

- b. Al-Ghallah, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. Al-faidah, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Upaya pemenuhan kebutuhan telah diabadikan dalam Al-Quran sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat- 105 Allah Berfirman :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدَاهُمْ حَتَّى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: "Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka sehingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."(Q.S At-Taubah : 105).<sup>54</sup>*

Dalam Islam bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan , Banyak ayat Al-Quran yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, selain ayat diatas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk Ayat:15 yang berbunyi

---

<sup>54</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ....*, . 243.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S Al-Mulk : 15).<sup>55</sup>*

Kesimpulan yang dapat diambil QS. AL-Mulk:15 antara lain Allah lah yang menciptakan bumi dan segala isinya dengan maksud utama memberikan kemudahan kepada manusia yang menjadi penghuni dan sekaligus pengelolanya hal itu harus bisa dicapai mengingat berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dimuka benar-benar memudahkan manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis, manusia bisa melakukan berbagai aktivitas untuk mencari kehidupan (ma'isyah) dimuka bumi baik dalam bentuk aktivitas pertanian, perindustrian, perdagangan, perburuhan, dan lain-lain yang jumlahnya cenderung tidak terbatas apalagi dibatasi. Kemudian manusia dipersilahkan untuk melakukan penelusuran , melelang buana diberbagai pelosok bumi ini, apakah ini untuk kepentingan usaha ekonomi maupun dalam konteks tamasya mengelilingi dunia seperti itu juga manusia dipersilahkan untuk menikmati rezeki yang ada diseluruh dunia, hanya saja harus sesuai koridor yang disyariatkan islam.

Pada dasarnya keseluruhan ayat yang menjelaskan tentang anjuran manusia untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>55</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* ...., . 223.

hidupnya, dipersilahkan untuk menikmati rezeki asalkan sesuai dengan tuntunan Islam. Agama Islam yang harus dipenuhi dalam melakukan usahanya yaitu menjalankan usaha dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Ilahiyah, melalui jalan yang tidak bathil dan bathil. Aspek peningkatan pendapatan (Income) memerlukan dua faktor penunjang utama, yaitu tersedianya lapangan pekerjaan dan stabilitas nilai tukar (internal maupun eksternal), atau dalam istilah sehari-hari lebih dikenal dengan stabilitas makroekonomi.

#### 1) Lapangan pekerjaan (job)

Lapangan pekerjaan adalah sumber nafkah utama bagi setiap orang dewasa. Sangatlah tidak mungkin seseorang tanpa bekerja mendapat nafkah atau pendapatan. Negara atau pemerintah sangatlah tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan bagi seluruh masyarakatnya, karena berbagai keterbatasan yang dihadapi. Oleh karena itu, agar masyarakat memiliki sumber pendapatan, tidak mungkin pemerintah menjadikan seluruh rakyatnya menjadi pegawai negeri sehingga mempunyai lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan. Yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi dimasyarakat, melalui pengembangan investasi, sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.



## 2) Stabilitas nilai tukar

Stabilitas nilai tukar baik internal (harga barang dan jasa yang dikonsumsi setiap hari) maupun eksternal (kurs), juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan, khususnya daya beli seseorang. Bila pendapatan naik 10%, sementara harga barang dan jasa naik lebih tinggi dari 10%, maka daya beli dari pendapatan orang tersebut justru menurun.

## B. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera”. Sejahtera itu mengandung pengertian dari bahasa sansekreta “Cantera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “Catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.<sup>56</sup>

Sedangkan kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi

---

<sup>56</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 8.

kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasatakut dan khawatir (yang berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), (c) serba kecukupan (yang berarti makmur).<sup>57</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

Keluarga yang dikatakan sejahtera apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial, maupun agama.
- b. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarganya.
- c. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping terpenuhi kebutuhan pokok.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan

---

<sup>57</sup>Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, Sistem Ekonomi Indonesia Tasrifan Pancasila & UUD 1945 (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 56.

memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>58</sup>

a. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi (> Rp. 10.000.000).
- 2) Sedang (Rp. 5.000.000).
- 3) Rendah (< Rp. 5.000.000).

b. Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi (> Rp. 5.000.000).
- 2) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000).
- 3) Rendah (< Rp. 1.000.000).

c. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

1) Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai.

Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes.

2) Semi Permanen Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas

---

<sup>58</sup>Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK), Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat (Jogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016), h. 20.

rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes.

- 3) Non Permaen Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas.

- d. Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu: pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Lengkap.
- 2) Cukup.
- 3) Kurang.

- e. Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Bagus (< 25% sering sakit).
- 2) Cukup (25% - 50% sering sakit).
- 3) Kurang (> 50% sering sakit).

- f. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan

obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Mudah.
- 2) Cukup.
- 3) Sulit.

g. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Mudah.
- 2) Cukup.
- 3) Sulit.

h. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Mudah.
- 2) Cukup.
- 3) Sulit.

Menurut Todaro Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar.



Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan.

b. Tingkat Kehidupan.

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Mempeluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>59</sup>

### 3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 6 bahwa Allah SWT sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana dalam QS. Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : "Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (Q.S Hud: 6)<sup>60</sup>

<sup>59</sup>Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK), Pembangunan dan ...., h. 23.

<sup>60</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* ...., . 223.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dua saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibandingkan kehidupan dunia.<sup>61</sup>

Kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

---

<sup>61</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 201), h. 4.

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul (Jaminan Sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.<sup>62</sup>

### **C. Budidaya Ikan Air Tawar**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) budidaya diartikan sebagai usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Ikan diartikan sebagai binatang bertulang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, tubuhnya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan

---

<sup>62</sup>Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015), h. 95.

badanya dengan menggunakan sirip. Air tawar diartikan sebagai ikan yang hidup di air tawar, seperti di danau, sungai, kolam, ataupun waduk.

Sistem perikanan tersusun oleh beberapa komponen yang memiliki berbagai bentuk interaksi yang kompleks. Sekurang-kurangnya sistem perikanan tersusun oleh tiga komponen yaitu sumber daya ikan, habitat atau lingkungan dan manusia. Serupa dengan komponen tersebut, menurut Charles sistem perikanan menggambarkan bentuk yang lebih detail yang tidak hanya melingkupi tiga komponen, tetapi juga system pengelolaannya serta berbagai faktor eksternal. Dalam kajian sumberdaya ikan, dinamika sumberdaya selain dipengaruhi oleh populasi seperti pertumbuhan, rekrutmen dan mortalitas, juga sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dan faktor eksternal lainnya seperti perubahan iklim.<sup>63</sup> Sedangkan usaha memproduksi hasil perikanan air tawar sendiri, meliputi kegiatan penangkapan diperairan umum seperti danau, rawa, sungai dan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dikolam perseorangan. Kalau teliti lebih jauh, maka usaha pemeliharaan atau lebih dikenal dengan usaha budi daya (kultur) ini, terdiri dari kegiatan pembenihan dan pembesaran.

Pembenihan, dimaksudkan dengan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan benih hingga berukuran tertentu.<sup>64</sup> Kegiatan ini biasanya diumulai dengan pemeliharaan induk, mengawinkan, atau dikenal dengan

---

<sup>63</sup>Johanes Widodo Suaidi, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), h. 38.

<sup>64</sup>Heri Susanto, *Budidaya Ikan diPekarangan* (Jakarta: Penebar Swadya, 2001), h. 4.

istilah memijahkan, perawatan telur hingga menetas, perawatan benih yang baru menetas, merawat benih hingga berukuran tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan kegiatan pembesaran, lebih banyak untuk memperoleh ikan yang berukuran konsumsi untuk menjadi induk kembali. Dengan demikian, jelas kegiatan pembesaran sebagai kelanjutan dari kegiatan pembenihan. demikian juga kegiatan pembenihan merupakan kelanjutan dari kegiatan pembesaran. dengan kata lain kegiatan budi daya merupakan suatu mata rantai antara kegiatan pembesaran dan pembenihan. Secara sepintas sudah dapat dibayangkan bahwa kegiatan pembenihan lebih banyak membutuhkan jumlah kolam. Kegiatan pembenihan terdiri dari berbagai kegiatan yang masing-masing mempunyai cirri dan keistimewaan tersendiri, sehingga membutuhkan kolam dan perlakuan yang terdiri pula. Sedangkan kegiatan pembesaran, hanya membutuhkan satu jenis kolam (pembesaran) yang agak luas berhubungan benih yang ditebar dan hasil yang diharapkan dapat dipanen cukup besar. Pada penelitian ini terdapat jenis budidaya ikan air tawar yang meliputi 2 jenis yaitu budidaya ikan mas dan budidaya ikan lele.

Indonesia memiliki banyak jenis ikan air tawar, namun belum banyak yang memiliki nilai komersial dan dikenal masyarakat. Ikan air tawar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada perairan tropis dengan berbagai perbedaan pada dua musim dan kondisi iklim yang ada.

Pada penelitian ini terdapat jenis budidaya ikan air tawar yang meliputi 2 jenis yaitu budidaya ikan mas dan budidaya ikan lele:

a. Pengenalan Jenis Ikan Mas

Ikan mas (*Cyprinus carpio* L) merupakan jenis ikan konsumsi yang sangat dikenal hampir diseluruh Indonesia. Penyebaran ikan mas yang begitu luas ke berbagai tempat didukung oleh cara pembudidayaan yang relatif mudah dan sifatnya yang tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan. Nama ikan mas mempunyai sebutan berbeda di tiap daerah. Ikan mas, tombro, masman (jawa tengah dan jawa timur), ikan rayo atau ikan ameh (Sumatra Barat). Ikan mas berbadan agak memanjang pipih kesamping dan lunak. Ikan ini menyukai habitat air yang tidak terlalu dalam dan deras, seperti di pinggiran sungai atau danau. Ikan ini hidup pada ketinggian sampai 600 meter dpl (di atas permukaan laut). Makanan ikan mas antara lain, tumbuhan air, binatang renik. Makanan utamanya tumbuhan yang tumbuh di dasar perairan. Pemijahan ikan mas dapat dilakukan sepanjang tahun tidak tergantung musim. Pembenihan ikan mas biasa dilakukan, selama 2-3 minggu untuk benih siap ditederkan. Pembesaran ikan mas dilakukan saat benih sudah berukuran 5-8 cm yang berasal dari hasil pendederan. Pembesaran ikan mas dilakukan 3-4 bulan, sesuai ukuran ikan yang menjadi tujuan panen. Selama pembesaran ikan, diberi pakan tambahan berupa pellet. Pemberian pakan dilakukan pagi, siang dan sore sedikit demi sedikit agar pakan tidak tenggelam ke dasar perairan/kolam.



## b. Pengenalan Jenis Ikan Lele

Lele atau ikan keli adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar. Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang, serta memiliki "kumis" yang panjang, yang mencuat dari sekitar mulut Lele, secara ilmiah terdiri dari banyak spesies. Tidak mengherankan pula apabila lele di Nusantara mempunyai banyak nama daerah. Antara lain: ikan kalang (Sumatera Barat), ikan maut (Gayo), ikan seungko (Aceh), ikan sibakut (Karo), ikan pintet (Kalimantan Selatan), ikan keling (Makassar), ikan cepi (Sulawesi Selatan), ikan lele atau lindi (Jawa Tengah) atau ikan keli (Malaysia), ikan 'keli' untuk lele yang tidak berpatil sedangkan disebut 'penang' untuk yang memiliki patil (Kalimantan Timur). Lele mempunyai bentuk yang memanjang berkulit licin dengan kepala pipih, mulutnya berada di ujung/ terminal dengan empat pasang sungut, sirip ekor dan perut membulat. Lele mempunyai senjata yang sangat ampuh dan berbisa berupa sepasang patil yang berada di sebelah depan sirip dada. Jika seseorang terkena patil lele maka orang tersebut bisa demam selama 24 jam .Selain sebagai senjata patil juga bisa dipergunakan lele untuk melompat dari kolam atau berjalan di atastanah (walking catfish) . Lele tidak pernah ditemukan di air payau atau air asin kecuali lele laut yang sudah berbeda spesies. Lele dapat hidup di semua perairan air tawar terutama yang perairan yang berlumpur, sungai yang airnya tidak terlalu deras seperti danau, waduk, rawa, serta genangan kecil. Lele mempunyai alat pernapasan tambahan

yang disebut labirin, terletak di bagian depan rongga insang yang memungkinkan mengambil oksigen langsung dari udara. Sehingga tahan hidup di perairan yang airnya mengandung sedikit oksigen.

Pakan ikan lele berupa pakan alami dan pakan tambahan. Pakan alami seperti cacing, kutu-kutu air, jentik-jentik (larva), dan siput kecil. Lele termasuk jenis karnivora (pemakan daging), pakan tambahan yang baik adalah yang banyak mengandung protein hewani. Ikan lele hidup dengan baik di dataran rendah sampai daerah perbukitan yang tidak terlalu tinggi. Pertumbuhan lele agak lambat apabila suhu tempat hidupnya terlalu dingin. Lele dipanen pada umur 3-4 bulan dengan berat rata-rata 200 gram/ekor.

Sejak lele dumbo mulai masuk ke Indonesia, lele mulai meroket ketenarannya. Ikan lele lokal tadinya masih dihindari oleh masyarakat umum. Namun dengan adanya lele dumbo, masyarakat mulai gemar dengan jenis ikan lele. Bahkan warung-warung makan banyak yang menyajikan jenis masakan dari lele dumbo. Saat ini pembudidaya lele dumbo sudah hampir ada di setiap sudut desa.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang analisis budidaya ikan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan anggota masyarakat sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti.

4. Jamaludin, “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) di Bojong Farm Kabupaten Bogor”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya dan juga pendapatan dari pembesaran ikan lele. Dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Bojong Form Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan total biaya pembesaran ikan lele sangkuriang di Bojong Farm dihasilkan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dan hasilnya kemudian didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya.<sup>65</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan UMKM budidaya ikan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data primer juga sekunder. Penelitian dilakukan di Desa Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus.

5. Nurhidayah, “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi udang windu dan juga untuk mengetahui peningkatan pendapatan setiap periodenya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses produksi budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi terdiri atas perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti

---

<sup>65</sup>Jamaludin, “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) di Bojong Farm Kabupaten Bogor”. (Skripsi Program Sarjana Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. v.

tanah, tenaga kerja dan modal, proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih, proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budidaya udang windu. Proses pemasaran/jual beli hasil panen budidaya udang windu digambarkan sebagai berikut: Pembudidaya mengantarkan ke pembeli yang dalam hal ini penadah, penjual udang atau menjualnya secara langsung di pasar dan penentuan harga berdasarkan naik turunnya dollar dan banyaknya persaingan. Dengan adanya budidaya udang windu ini pendapatan masyarakat meningkat setiap tahunnya, mereka bisa menghidupi biaya untuk keluarganya.<sup>66</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan UMKM budidaya ikan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data primer juga sekunder. Penelitian dilakukan di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus.

6. Siti Hajar, “Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan yang tertinggi dalam usaha kerupuk raya dan untuk mengetahui pendapatan tertinggi dalam usaha kerupuk raya. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan sumber data primer juga sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi pendapatan yang

---

<sup>66</sup>Nurhidayah, “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi”. (Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2018), h. xi.

tertinggi dalam usaha kerupuk raya sebesar 44,2 %, maka berada pada kategori sebagai cabang usaha, sedangkan pendapatan yang terendah dalam usaha kerupuk raya dengan kontribusi 37,5 % maka berada pada katagori sebagai cabang usaha.<sup>67</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan UMKM budidaya ikan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data primer juga sekunder. Penelitian dilakukan di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>67</sup>Siti Hajar, “Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat, 2015), h. iii.

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Rantau Tijang**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Rantau Tijang**

Pekon Rantau Tijang merupakan salah satu pekon dari Pekon 27 yang ada di Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Pada mulanya Pekon Rantau Tijang di buka pada Tahun 1579 yang dipimpin oleh Inton Laliwa kemudian yang kedua dipimpin Pangeran Buai Khawan dari kelompok Selagai. Arti dari nama Rantau Tijang sendiri adalah Rantau Tijang Pulau yang ada di sungai sedangkan Tijang artinya panjang. Jadi Rantau Tijang sendiri memiliki pengertian yaitu pulau yang panjang di sungai. Rantau Tijang sejak jaman Hindia Belanda menjadi ibu Kota Marga Pugung, diganti menjadi Pesikhah Pugung, diganti lagi menjadi Kewedanan Pugung, diganti lagi menjadi Nagari Pugung dan yang terakhir berubah lagi menjadi Kecamatan Pugung, dari Tahun 1751 sampai sekarang ibukota kecamatan Pugung adalah Pekon Rantau Tijang. Sebagian asli Lampung Pubian (PEPADUN) dan sebagian berasal dari Jawa Barat dan Jawa Tengah yang hidup damai rukun dan bersatu.

##### **2. Visi Dan Misi Desa Rantau Tijang**

###### **a. Visi**

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Pekon.



Penyusunan Visi Pekon Rantau Tijing ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Pekon Rantau Tijing, seperti Pemerintah Pekon, BHP/BPD, Tokoh-tokoh Masyarakat, Tokoh-tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Pekon dan Masyarakat pada umumnya. Visi Misi Pekon Rantau Tijing merupakan Visi Misi Kepala Pekon terpilih dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti di atas. Adapun Visi Rantau Tijing adalah **“Menjadikan Pekon Rantau Tijing Yang Maju dan Mandiri Di Semua Sektor”**

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan misi visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Rantau Tijing, sebagaimana proses yang dilakukan maka Misi Desa Rantau Tijing adalah:

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan
- 2) Membangun jalan dan jembatan
- 3) Membangun irigasi
- 4) Mengembangkan agribisnis yang berbasis kelompok
- 5) Meningkatkan peran aktif kelompok dan poktan

- 6) Meningkatkan pelayanan masyarakat
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 8) Wilayah 3.050 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

### **3. Kondisi Geografis Desa Rantau Tijang**

#### **a. Batas Wilayah Desa Rantau Tijang**

Desa Rantau Tijang merupakan sebuah Desa dengan luas wilayah 2200 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kali Sekampung.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumanda dan Desa Suka Maju.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lugusari, Desa Suka Wengi, Desa Sukajadi dan Desa Tanjung Kemala.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tiuh Memong, Desa Wai Jaha dan Desa Pungkut.

#### **b. Iklim**

Iklim Pekon Rantau Tijang sebagaimana Pekon-pekon lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim penghujan, Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman dan perikanan yang ada dipekon Rantau Tijang Kecamatan Pugung.

#### 4. Kondisi Demografis Desa Rantau Tijang

##### a. Jumlah Penduduk

Penduduk Rantau Tijang pada tahun 2018 terdiri dari 3.982 jiwa dengan laki-laki berjumlah 1.984 jiwa, perempuan berjumlah 1.998 jiwa dan 980 Kepala Keluarga (KK).

**Tabel 3.1**  
**Penduduk Desa Rantau Tijang berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.984	49,82
2.	Perempuan	1.998	50,18

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Rantau Tijang*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Rantau Tijang berjumlah 3.982 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan hampir setara meskipun jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

##### b. Fasilitas Ibadah

Berdasarkan keagamaan mayoritas penduduk Desa Rantau Tijang adalah Islam, adapun fasilitas atau tempat ibadah berdasarkan agama atau keyakinan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Berdasarkan Tempat Ibadah**

Fasilitas	Masjid	Mushola	Gereja
Jumlah	7	8	1

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Rantau Tijang*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah masjid di Desa Rantau Tijang sebanyak 7, jumlah mushola sebanyak 8, dan jumlah gereja sejumlah 3.

c. Sarana Pendidikan

Desa Rantau Tijang terdapat beberapa bangunan sekolah dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK) dan yayasan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Banyaknya Bangunan Pendidikan di Desa Rantau Tijang**

Bangunan	TK	SD	SMP	SMA/SMK	Yayasan
Jumlah	1	3	1	1	2

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Rantau Tijang*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah TK di Desa Rantau Tijang sebanyak 1, jumlah SD sebanyak 3, jumlah SMP/SLTP sebanyak 1, jumlah SMA/SMK sebanyak 1 dan jumlah Yayasan sebanyak 2.

**Tabel 3.4**  
**Banyaknya Sarana Kesehatan**

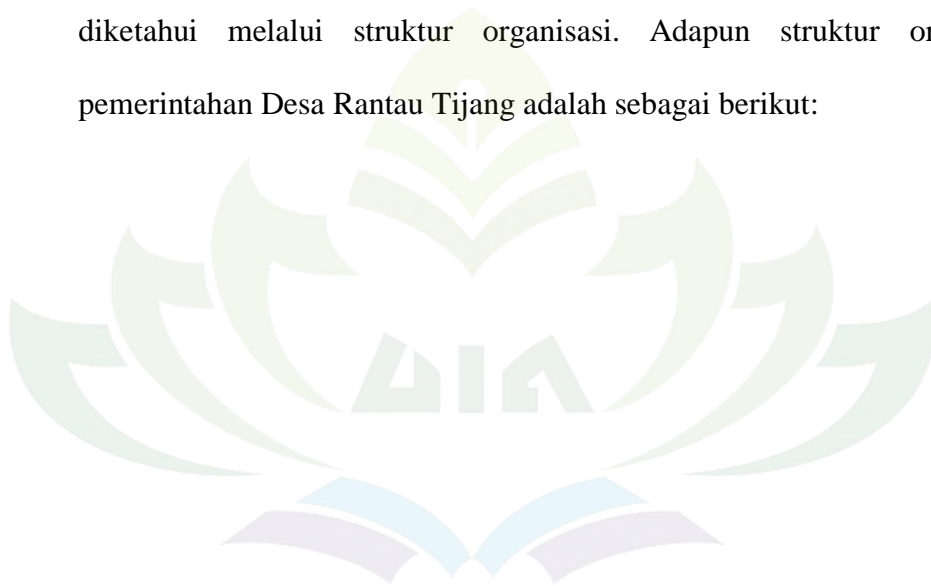
Sarana Kesehatan	Puskesmas	Apotek	Posyandu	Praktik Dokter	Praktik Bidan
Jumlah	2	-	2	3	4

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Rantau Tijang*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah Puskesmas di Desa Rantau Tijang sebanyak 2, jumlah Posyandu sebanyak 2, jumlah Praktik Dokter sebanyak 3, jumlah Praktik Bidan sebanyak 4 dan tidak memiliki Apotek.

## 5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Dalam setiap pemerintahan yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur organisasi. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Rantau Tijang adalah sebagai berikut:







## B. Karakteristik Reaponden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 12 responden, melalui daftar pertanyaan di dapatkan kondisi responden tentang usia, jenis kelamin dan pendidikan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden yang digunakan sebagai objek penelitian. Gambaran umum responden objek penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>	20-30	1	8,33
	31-40	2	16,67
	41-50	9	75
	>50	0	0
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	12	100
	Perempuan	0	0
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	SD	4	33,33
	SMP/SLTP	2	16,67
	SMA/SLTA	4	33,33
	D3	1	8,33
	S1	1	8,33
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah Desa Rantau Tijang.*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan terhadap 12 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia 41-50 tahun yaitu sebesar 9 responden (75%) dari total responden, dan paling sedikit adalah usia 20-30 tahun yaitu sebesar

1 responden (8,33%) dari total responden. Sedangkan penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebesar 12 responden (100%) dari total responden dan tidak ada perempuan. Penggolongan berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SD dan SMA/SLTA yaitu sebesar 4 responden (33,33%) dari total responden dan paling sedikit adalah D3 dan S1 yaitu sebesar 1 responden (8,33%) dari total responden.

### **C. Gambaran Umum Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju di Desa Rantau Tijang**

#### **1. Sejarah Berdirinya Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju**

Kelompok Budiaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju salah satu kelompok yang ada didesa Rantau Tijang, yang merupakan sebuah organisasi atau kelompok yang membudidayakan ikan air tawar, kelompok ini sudah berdiri pada tahun 2014, hingga sekarang. Berdirinya kelompok budidaya ikan air tawar diawali dari inisiatif salah satu pemilik kolam yaitu bapak kodri yang ingin bersama-sama mengembangkan potensinya di bidang budidaya ikan air tawar khususnya ikan mas dan ikan lele. Dikarenakan adanya kendala yang terjadi dilapangan dan sulitnya mengatasi kendala tersebut, maka dengan itu masyarakat membentuk kelompok yang dinamakan kelompok budidaya ikan air tawar cahaya maju. Dengan adanya kelompok ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dan membantu masyarakat dalam

mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar ini sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

## 2. Tujuan Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju

Melalui kelompok ini diharapkan usaha perikanan budidaya khususnya air tawar. Ikan mas dan lele yang dikelola semakin berkembang dan membawa dampak perubahan yang lebih baik terhadap peningkatan kesejahteraan para anggotanya sehingga dapat bertujuan:

- a. Meningkatkan motivasi dan kerjasama diantara anggota kelompok dalam rangka pengelolaan dan pengembangan usaha yang dilakukan.
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota kelompok

## 3. Anggota Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju

**Tabel 3.6**  
**Daftar Anggota Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju**

No	Nama	Jabatan	Luas kolam (M <sup>2</sup> )	Komoditas
1	Kodri	Ketua	30m x 30m	Ikan mas
2	Budi rustami	Sekretaris	20m x 7m	Ikan mas
3	Kuswanda	Bendahara	30m x 30m	Ikan mas
4	Atok Aziza	Pengawas	30m x 30m	Ikan lele
5	Ilham Jayadi	Anggota	30m x 30m	Ikan lele
6	Saleh	Anggota	30m x 30m	Ikan mas
7	Isman Efendi	Anggota	30m x 30m	Ikan mas
8	Supardi	Anggota	30m x 30m	Ikan mas
9	Ruslan	Anggota	30 m x 7m	Ikan lele
10	Sahid	Anggota	30m x30m	Ikan mas
11	Pendi	Anggota	20m x 50 m	Ikan mas
12	Safrudin	Anggota	30 mx 40 m	Ikan mas

*Sumber : Data Proposal Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa luas kolam dan komoditas ikan yang dimiliki seluruh anggota pembudidaya ikan air tawar bervariasi. Seperti luas kolam mulai dari 30m x 30m, 20m x 7m, 30m x

7m, 20m x 50m dan 30m x 40m. kolam terluas adalah sebesar 30mx 40m sedangkan yang terkecil adalah 20m x 7m. Begitu juga dengan komoditas ikan yang bervariasi yaitu ikan mas dan ikan lele. Mayoritas pembudidaya memiliki komoditas ikan mas.

#### **4. Proses Pengolahan Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju**

- a. Menyiapkan kolam dengan di isi air baik dari penampungan maupun langsung dari air hujan untuk dilakukannya pembibitan benih ikan.
- b. Setelah kolam terisi oleh air lalu pembibitan benih ikan dilakukan (ditebar).
- c. Kemudian dalam kurun waktu 3-4 hari ikan mulai diberi pakan. Langkah yang pertama ikan diberikan pakan Min 1 yaitu pakan yang dikhususkan untuk benih ikan kecil selama 10-15 hari. Langkah yang kedua setelah kurang lebih usia benih ikan dalam kolam 15 hari, ikan diberikan pakan Min 2 yaitu pakan yang dikhususkan untuk ikan semi besar.
- d. Selama waktu 3-5 bulan ikan besar dan sudah mulai bisa dilakukan panen. Biasanya selama masa panen kolam dikeringkan terlebih dahulu setelah itu ikan dipanen serentak untuk kemudian diserahkan kepada pemborong ikan.<sup>68</sup>

#### **5. Pendapatan Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju**

Pekerjaan utama responden bukan hanya budidaya ikan air tawar melainkan beragam, diantaranya yaitu 2 responden Pegawai Negeri Sipil

---

<sup>68</sup>Kodri, Wawancara dengan penulis pada 12 Oktober 2019.

(PNS), 3 responden petani karet, 5 responden petani singkong dan 2 responden buruh buruh (bangunan).

**Tabel 3.7**  
**Daftar Pekerjaan Utama Responden**

No	Nama	Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Pekerjaan Sampingan
1.	Kodri	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Budidaya Ikan Air Tawar
2.	Kuswanda	Budidaya Ikan Air Tawar	Buruh (bangunan)
3.	Atok	Budidaya Ikan Air Tawar	Buruh (bangunan)
4.	Saleh	Budidaya Ikan Air Tawar	Petani Singkong
5.	Ilham	Petani Karet	Budidaya Ikan Air Tawar
6.	Supardi	Budidaya Ikan Air Tawar	Petani Karet
7.	Saprudin	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Budidaya Ikan Air Tawar
8.	Pendi	Budidaya Ikan Air Tawar	Petani Singkong
9.	Budi	Buruh (bangunan)	Budidaya Ikan Air Tawar
10.	Ruslan	Budidaya Ikan Air Tawar	Petani Singkong
11.	Sahid	Budidaya Ikan Air Tawar	Buruh (bangunan)
12.	Isman	Petani Singkong	Budidaya Ikan Air Tawar

*Sumber: Data Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju.*

**Tabel 3.8**  
**Total Penerimaan Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju**

No.	Nama	Produksi (kg) (Q)	Harga (Rp) (P)	Total Penerimaan (TR)
<b>Tahun 2016 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	1.320	20.000	26.400.000
2.	Kuswanda	1.040	19.000	19.760.000
3.	Atok	1.005	19.000	19.095.000
4.	Saleh	770	19.000	14.630.000
5.	Ilham	560	19.000	10.920.000
6.	Supardi	1.340	20.000	26.800.000
7.	Saprudin	910	19.500	17.745.000
8.	Pendi	1.072	20.000	21.440.000
9.	Budi	490	19.000	9.310.000
10.	Ruslan	1.050	20.000	20.100.000
11.	Sahid	650	19.000	12.350.000
12.	Isman	700	20.000	14.000.000
<b>Total</b>		<b>9.345</b>	<b>Total</b>	<b>212.550.000</b>
<b>Tahun 2016 (Juli-Desember)</b>				
1.	Kodri	1.340	21.500	28.810.000
2.	Kuswanda	957	21.000	20.097.000

3.	Atok	870	21.000	18.270.000
4.	Saleh	725	21.000	15.225.000
5.	Ilham	587	21.000	12.327.000
6.	Supardi	1.435	21.500	30.852.000
7.	Saprudin	850	21.000	17.850.000
8.	Pendi	1.080	22.000	23.760.000
9.	Budi	500	21.000	10.500.000
10.	Ruslan	985	21.000	20.685.000
11.	Sahid	650	21.000	13.650.000
12.	Isman	670	21.000	14.070.000
<b>Total</b>		<b>10.649</b>	<b>Total</b>	<b>215.096.000</b>
<b>Tahun 2017 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	1.440	22.000	30.800.000
2.	Kuswanda	1.145	22.000	25.190.000
3.	Atok	1.230	22.000	27.060.000
4.	Saleh	710	22.000	15.620.000
5.	Ilham	640	22.000	14.080.000
6.	Supardi	1.470	22.000	32.340.000
7.	Saprudin	900	22.000	19.800.000
8.	Pendi	1.350	22.000	29.700.000
9.	Budi	550	22.000	12.100.000
10.	Ruslan	970	22.500	21.825.000
11.	Sahid	620	22.500	13.950.000
12.	Isman	700	22.000	15.400.000
<b>Total</b>		<b>11.725</b>	<b>Total</b>	<b>205.615.000</b>
<b>Tahun 2017 (Juli-Desember)</b>				
1.	Kodri	1.320	20.000	26.400.000
2.	Kuswanda	1.065	20.000	21.300.000
3.	Atok	1.080	20.500	22.140.000
4.	Saleh	640	20.500	13.120.000
5.	Ilham	620	18.000	11.160.000
6.	Supardi	1.400	18.000	25.200.000
7.	Saprudin	828	19.000	15.732.000
8.	Pendi	1.349	19.000	25.631.000
9.	Budi	550	20.000	11.000.000
10.	Ruslan	1.120	19.000	21.260.000
11.	Sahid	603	20.000	12.060.000
12.	Isman	655	20.000	13.100.000
<b>Total</b>		<b>11.230</b>	<b>Total</b>	<b>218.103.000</b>
<b>Tahun 2018 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	1.540	21.000	32.340.000
2.	Kuswanda	1.035	21.000	21.735.000
3.	Atok	1.207	21.000	25.347.000
4.	Saleh	612	21.000	12.852.000



5.	Ilham	565	20.500	11.582.000
6.	Supardi	1.704	20.500	34.932.000
7.	Saprudin	748	21.000	15.708.000
8.	Pendi	1.380	21.000	28.980.000
9.	Budi	504	20.000	10.080.000
10.	Ruslan	1.260	21.000	26.460.000
11.	Sahid	568	21.000	11.928.000
12.	Isman	700	21.000	14.700.000
<b>Total</b>		<b>11.823.000</b>	<b>Total</b>	<b>246.644.000</b>
<b>Tahun 2018 (Juli-Desember)</b>				
1.	Kodri	1.610	21.500	34.615.000
2.	Kuswanda	1.260	21.000	26.460.000
3.	Atok	1.800	21.500	38.700.000
4.	Saleh	710	21.500	15.700.000
5.	Ilham	650	21.500	13.975.000
6.	Supardi	1.900	21.500	40.850.000
7.	Saprudin	820	21.000	17.220.000
8.	Pendi	1.800	21.000	37.800.000
9.	Budi	590	20.000	11.800.000
10.	Ruslan	1.370	21.000	28.770.000
11.	Sahid	750	20.500	15.375.000
12.	Isman	780	21.000	16.380.000
<b>Total</b>		<b>19.920</b>	<b>Total</b>	<b>297.645.000</b>
<b>Tahun 2019 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	957	21.000	20.097.000
2.	Kuswanda	1.340	21.500	28.810.000
3.	Atok	870	21.000	18.270.000
4.	Saleh	725	21.000	15.225.000
5.	Ilham	587	21.000	12.327.000
6.	Supardi	1.435	21.500	30.852.000
7.	Saprudin	1.080	22.000	23.760.000
8.	Pendi	500	21.000	10.500.000
9.	Budi	985	21.000	20.685.000
10.	Ruslan	650	21.000	13.650.000
11.	Sahid	670	21.000	14.070.000
12.	Isman	700	20.000	14.000.000
<b>Total</b>		<b>10.499</b>	<b>Total</b>	<b>222.246.000</b>

*Sumber : Wawancara Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju  
(data diolah)*

Total penerimaan dalam tabel di atas didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

**Tabel 3.9**  
**Total Pendapatan Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju**

No.	Nama	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan
<b>Tahun 2016 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	26.400.000	21.000.000	5.400.000
2.	Kuswansi	19.760.000	16.800.000	2.960.000
3.	Atok	19.095.000	15.400.000	3.695.000
4.	Saleh	14.630.000	11.300.000	3.330.000
5.	Ilham	10.920.000	8.250.000	2.670.000
6.	Supardi	26.800.000	20.400.000	4.640.000
7.	Saprudin	17.745.000	13.350.000	4.395.000
8.	Pendi	21.440.000	16.300.000	5.140.000
9.	Budi	9.310.000	7.100.000	2.210.000
10.	Ruslan	20.100.000	13.500.000	6.600.000
11.	Sahid	12.350.000	10.150.000	2.200.000
12.	Isman	14.000.000	10.050.000	3.850.000
<b>Total</b>		<b>212.550.000</b>	<b>163.600.000</b>	<b>47.090.000</b>
<b>Tahun 2016 (Juli-Desember)</b>				
1.	Kodri	28.810.000	21.270.000	7.540.000
2.	Kuswansi	20.097.000	15.180.000	4.917.000
3.	Atok	18.270.000	13.150.000	5.120.000
4.	Saleh	15.225.000	10.400.000	4.825.000
5.	Ilham	12.327.000	8.835.000	3.492.000
6.	Supardi	30.852.000	21.300.000	9.552.000
7.	Saprudin	17.850.000	12.720.000	5.130.000
8.	Pendi	23.760.000	16.120.000	7.640.000
9.	Budi	10.500.000	7.250.000	3.250.000
10.	Ruslan	20.685.000	14.330.000	6.355.000
11.	Sahid	13.650.000	10.050.000	3.600.000
12.	Isman	14.070.000	10.050.000	4.200.000
<b>Total</b>		<b>215.096.000</b>	<b>160.655.000</b>	<b>65.621.000</b>
<b>Tahun 2017 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	30.800.000	22.200.000	8.600.000
2.	Kuswansi	25.190.000	16.700.000	8.490.000
3.	Atok	27.060.000	17.200.000	9.860.000

4.	Saleh	15.620.000	10.700.000	4.920.000
5.	Ilham	14.080.000	9.150.000	4.930.000
6.	Supardi	32.340.000	20.900.000	11.440.000
7.	Saprudin	19.800.000	13.350.000	6.450.000
8.	Pendi	29.700.000	20.600.000	9.100.000
9.	Budi	12.100.000	8.000.000	4.100.000
10.	Ruslan	21.825.000	14.350.000	7.475.000
11.	Sahid	13.950.000	9.150.000	4.000.000
12.	Isman	15.400.000	10.200.000	5.200.000
<b>Total</b>		<b>205.615.000</b>	<b>173.500.000</b>	<b>84.565.000</b>
<b>Tahun 2017 (Juli-Desember)</b>				
1.	Kodri	26.400.000	21.000.000	5.400.000
2.	Kuswansi	21.300.000	14.700.000	6.600.000
3.	Atok	22.140.000	15.400.000	6.740.000
4.	Saleh	13.120.000	9.500.000	3.620.000
5.	Ilham	11.160.000	9.600.000	1.650.000
6.	Supardi	25.200.000	20.000.000	5.200.000
7.	Saprudin	15.732.000	12.450.000	3.282.000
8.	Pendi	25.631.000	19.300.000	6.331.000
9.	Budi	11.000.000	8.000.000	3.000.000
10.	Ruslan	21.260.000	16.050.000	5.230.000
11.	Sahid	12.060.000	9.150.000	2.910.000
12.	Isman	13.000.000	9.750.000	3.350.000
<b>Total</b>		<b>218.103.000</b>	<b>164.900.000</b>	<b>53.313.000</b>
<b>Tahun 2018 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	32.340.000	22.760.000	9.572.000
2.	Kuswansi	21.735.000	15.300.000	6.435.000
3.	Atok	25.347.000	17.500.000	7.847.000
4.	Saleh	12.852.000	9.050.000	3.802.000
5.	Ilham	11.582.000	8.250.000	3.332.000
6.	Supardi	34.932.000	24.350.000	10.582.000
7.	Saprudin	15.708.000	11.200.000	4.508.000
8.	Pendi	28.980.000	20.700.000	8.280.000
9.	Budi	10.080.000	7.350.000	2.730.000
10.	Ruslan	26.460.000	18.300.000	8.160.000
11.	Sahid	11.928.000	8.150.000	3.778.000
12.	Isman	14.700.000	10.200.000	4.500.000
<b>Total</b>		<b>246.644.000</b>	<b>173.110.000</b>	<b>73.520.000</b>
<b>Tahun 2018 (Juli-Desember)</b>				
1.	Kodri	34.615.000	23.550.000	11.065.000
2.	Kuswansi	26.460.000	18.400.000	8.060.000
3.	Atok	38.700.000	26.800.000	11.900.000
4.	Saleh	15.700.000	10.350.000	4.915.000
5.	Ilham	13.975.000	9.150.000	4.825.000

6.	Supardi	40.850.000	27.150.000	13.700.000
7.	Saprudin	17.220.000	12.400.000	4.820.000
8.	Pendi	37.800.000	26.350.000	11.450.000
9.	Budi	11.800.000	8.150.000	3.650.000
10.	Ruslan	28.770.000	20.300.000	8.470.000
11.	Sahid	15.375.000	11.100.000	4.275.000
12.	Isman	16.380.000	10.150.000	5.180.000
<b>Total</b>		<b>297.645.000</b>	<b>203.850.000</b>	<b>92.310.000</b>
<b>Tahun 2019 (Januari-Juni)</b>				
1.	Kodri	20.097.000	15.180.000	4.917.000
2.	Kuswansi	28.810.000	21.180.000	7.540.000
3.	Atok	18.270.000	13.150.000	5.120.000
4.	Saleh	15.225.000	10.400.000	4.825.000
5.	Ilham	12.327.000	8.835.000	3.492.000
6.	Supardi	30.852.000	21.300.000	5.130.000
7.	Saprudin	23.760.000	16.120.000	7.640.000
8.	Pendi	10.500.000	7.250.000	3.250.000
9.	Budi	20.685.000	14.330.000	6.355.000
10.	Ruslan	13.650.000	10.050.000	3.600.000
11.	Sahid	14.070.000	10.050.000	4.200.000
12.	Isman	14.000.000	10.150.000	3.850.000
<b>Total</b>		<b>222.246.000</b>	<b>157.995.000</b>	<b>59.910.000</b>

*Sumber : Wawancara Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju (data diolah).*

Total pendapatan dalam tabel di atas didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh anggota pembudidaya untuk budidaya ikan air tawar yaitu biaya pembelian bibit, biaya pembelian pakan ikan, biaya pembelian obat, pengelolaan lahan (kolam) dan biaya-biaya tak terduga lainnya seperti alat apabila ada yang rusak (ember, jaring ikan).

Total pendapatan yang telah terhitung dalam tabel di atas merupakan total pendapatan anggota pembudidaya ikan air tawar dalam satu kali panen. Data dimulai dari tahun 2016 sampai 2019 awal. Dimana 12 responden (pembudidaya ikan air tawar) mulai bergabung di kelompok budidaya ikan air tawar cahaya maju sejak tahun 2016.

**Tabel 3.10**  
**Pendapatan Utama dan Pendapatan Sampingan**  
**Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju/Bulan**

<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan Utama (Rp)</b>	<b>Persentasi (%)</b>	<b>Pekerjaan Sampingan (Rp)</b>	<b>Persentasi (%)</b>	<b>Total Pendapatan</b>
Kodri	3.500.000	81,04	<b>819.000</b>	18,96	4.319.000
Kuswandi	<b>1.256.000</b>	55,67	1.000.000	44,33	2.256.000
Atok	<b>853.000</b>	53,21	750.000	46,79	1.603.000
Saleh	<b>804.000</b>	22,94	2.700.000	77,06	3.504.000
Ilham	1.850.000	76,07	<b>582.000</b>	23,93	2.432.000
Supardi	<b>855.000</b>	39,68	1.300.000	60,32	2.155.000
Saprudin	3.200.000	71,54	<b>1.273.000</b>	28,46	4.473.000
Pendi	<b>541.000</b>	18,09	2.450.000	81,91	2.991.000
Budi	900.000	45,94	<b>1.059.000</b>	54,06	1.959.000
Ruslan	<b>600.000</b>	25	1.800.000	75	2.400.000
Sahid	<b>700.000</b>	29,17	1.700.000	70,83	2.400.000
Isman	1.400.000	68,59	<b>641.000</b>	31,41	2.041.000

*Sumber : Wawancara Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju (data diolah).*

Total pendapatan yang telah terhitung dalam tabel di atas merupakan total pendapatan utama anggota budidaya ikan air tawar cahaya maju dan pendapatan sampingan. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa besaran persentasi antara pendapatan utama dan pendapatan sampingan seluruh responden yaitu sebanyak 12, dimana 3 responden dengan pendapatan budidaya ikan air tawar lebih tinggi dari pendapatan lainnya yaitu lebih dari 50%. Hal ini dikarenakan pendapatan keduanya sebagai buruh (bangunan). Seperti yang diketahui bahwa buruh

(bangunan) merupakan pekerjaan yang paling tidak bisa dijadikan pokok utama pendapatan karena belum tentu dalam tiap harinya selalu ada.

#### **6. Hasil Jawaban Wawancara tentang Masalah dan Cara Mengatasi Masalah di Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju**

Untuk memperoleh data tentang masalah yang sering dihadapi oleh pembudidaya ikan air tawar serta cara mengatasinya diperoleh melalui pertanyaan wawancara yang diberikan peneliti kepada pembudidaya ikan air tawar yaitu sebanyak 12 responden. Berdasarkan pertanyaan wawancara kepada pembudidaya ikan air tawar cahaya maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Masalah yang sering dihadapi oleh pembudidaya adalah kurangnya modal para pembudidaya untuk memulai penanaman bibit ikan di kolam yang kedua adalah sulit untuk mendapatkan bantuan obat apabila ikan mendapati masalah yaitu terserang penyakit.

Cara mengatasi yang selama ini sering dilakukan oleh pembudidaya adalah para pembudidaya mengajukan proposal guna mendapat bantuan dari pihak terkait yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Tanggamus. Dengan diajukannya proposal maka kelompok budidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus sudah mendapatkan dua kali bantuan dari pihak terkait yaitu pemberian obat-obatan khusus ikan yang terserang penyakit.

## 7. Hasil Jawaban Wawancara tentang Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus

Untuk memperoleh data tentang tingkat kesejahteraan masyarakat di desa rantau tijang kabupaten tanggamus diperoleh melalui 6 butir pertanyaan wawancara yang diberikan peneliti kepada pembudidaya ikan air tawar yaitu sebanyak 12 responden. Berdasarkan pertanyaan wawancara kepada pembudidaya ikan air tawar cahaya maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus maka memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Jawaban wawancara responden tentang kesejahteraan**

No	Jenis Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tempat tinggal	e. Permanen f. Semi permanen g. Non permanen	10 2 0	83,33 16,67 0
2.	Pelayanan Kesehatan	d. Mudah e. Cukup mudah f. Sulit	12 0 0	100 0 0
3.	Memasukan anak ke jenjang pendidikan	a. Mudah b. Cukup mudah c. Sulit	3 9 0	25 75 0
4.	Mendapatkan kebutuhan tersier (kendaraan dan alat elektronik)	a. Mudah b. Cukup mudah c. Sulit	0 12 0	0 100 0
5.	Pendapatan utama	a. Tinggi (> Rp. 5.000.000) b. Sedang (Rp. 5.000.000) c. Rendah (< Rp. 5.000.000)	0 0 12	0 0 100
6.	Pendapatan sampingan	a. Tinggi (> Rp. 5.000.000) b. Sedang (Rp. 5.000.000) c. Rendah (< Rp.	11 0 1	91,67 0 8,33



		5.000.000		
7.	Pengeluaran dalam satu bulan	a. Tinggi (> Rp. 5.000.000 b. Sedang (Rp. 1.000.000 – 5.000.000) c. Rendah (< Rp. 1.000.000)	0 12 0	0 100 0

*Sumber : Wawancara Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju.*



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan penelitian ini 12 responden mempunyai pekerjaan selain pekerjaan sehari-hari yaitu membudidayakan ikan air tawar. Dalam hal ini sangat baik karena pembudidaya mampu menolong atau memperbaiki perekonomian keluarga dengan adanya usaha tambahan yang bergabung menjadi anggota Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju. Adapun pekerjaan pembudidaya selain membudidayakan ikan air tawar yaitu sebagai PNS, petani singkong, petani karet dan serabutan (bangunan). Dari data yang didapatkan, peneliti membandingkan pendapatan responden antara pendapatan utama dan pendapatan sampingan. Hal ini berguna untuk meneliti apakah budidaya ikan air tawar sudah dapat dikatakan sejahtera. Hasil yang didapatkan dari 12 responden yaitu para pembudidaya ikan air tawar sebanyak 5 responden belum sejahtera dan 7 responden sudah sejahtera.

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan

makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan.<sup>69</sup>

Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Sen Pressmen kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.<sup>70</sup>

Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori pada bab kedua. Maka data-data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Indikator tempat tinggal

Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas tanah. Dari 5 item tersebut maka jawaban wawancara dari para pembudidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus yaitu sebanyak 12 responden yang didapat oleh penulis adalah 10 orang (83,33%) yang memiliki rumah jenis permanen, 2 orang (16,67%) yang memiliki rumah jenis semi permanen dan tidak ada yang memiliki rumah non permanen. Hal tersebut didapat oleh penulis dari hasil wawancara dan

---

<sup>69</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan* ....,h. 8.

<sup>70</sup>Jheniar Evriliany Akmel, "Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), h. 32.

pengamatan penulis terhadap tempat tinggal yang dimiliki oleh responden. Adapun kriteria rumah jenis permanen adalah kualitas dindingnya yang terbuat dari tembok atau kayu kualitas tinggi (bata merah atau batako), lantai yang terbuat dari ubin atau keramik dengan kualitas tinggi serta atap rumah yang terbuat dari bahan berkualitas yaitu seng, genteng, sirap atau asbes. Sedangkan kriteria rumah jenis semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok atau bata dan setengahnya lagi disambung dengan papan kualitas biasa, lantainya yang terbuat dari ubin atau semen dengan kualitas biasa tanpa dikeramik dan atap rumah yang terbuat dari seng, genteng, sirap dan asbes. Ada pula rumah non permanen dengan kriteria yaitu dindingnya yang sangat sederhana biasanya terbuat dari bambu, papan penuh atau bahkan daun kelapa yang dijalin) dan lantai serta atap rumah terbuat dari daun-daunan biasanya daun kelapa yang dijalin. Untuk kasus demikian para pembudidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus tidak ada yang memiliki rumah non pemanen. Dengan demikian untuk indikator tempat tinggal sudah tergolong baik dan mampu menyimpulkan kesejahteraan dalam hal tempat tinggal.

b. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri beberapa item yaitu jarak rumah sakit atau pelayan kesehatan terdekat, jarak took obat dekat, harga obat-obatan dan alat kontrasepsi yang terbilang mampu untuk dibayar oleh masyarakat. Dari beberapa item

tersebut kemudian digolongkan menjadi 3 golongan yaitu mudah, cukup mudah dan sulit. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada para pembudidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus sebanyak 12 orang (100%) menjawab mudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Mereka menuturkan tidak ada kesulitan fatal yang mereka alami selama ini dalam hal pelayanan kesehatan baik jarak rumah sakit, toko obat ataupun biaya yang harus mereka bayarkan untuk obato-obatan apabila keluarga mengalami sakit. Dengan demikian indikator kemudahan pelayanan kesehatan tergolong sangat baik dalam mensejahterakan masyarakat.

c. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian digolongkan menjadi 3 golongan yaitu mudah, cukup mudah dan sulit. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada para pembudidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus sebanyak 12 orang (100%) menjawab cukup mudah. Sedangkan yang menjawab mudah dan sulit tidak ada. Hal demikian dituturkan oleh para pembudidaya yaitu tidak semudah itu memasukkan anak ke jenjang pendidikan disebabkan karena sulitnya memasukkan anak sesuai dengan yang diinginkan. Untuk hal biaya mereka merasa tidak begitu keberatan sebab program 9 tahun wajib sekolah gratis juga berlaku di Desa Rantau Tijang. Dengan demikian

sudah tergolong cukup baik dan mampu menyimpulkan kesejahteraan dalam hal kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.

d. Indikator kemudahan mendapatkan kebutuhan tersier

Indikator kemudahan mendapatkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan mewah diluar kebutuhan utama manusia. Dalam hal ini seperti perhiasan, kendaraan dan alat elektronik. Kemudian kemudahan dalam mendapatkan kebutuhan tersier digolongkan menjadi 3 yaitu mudah, cukup mudah dan sulit. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada para pembudidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus sebanyak 12 orang (100%) menjawab cukup mudah. Dalam wawancara kepada penulis mereka menuturkan bahwa tidak mudah dan juga tidak tergolong sulit untuk mendapatkan kebutuhan tersier. Hanya saja mereka lebih memikirkan kebutuhan yang sifatnya lebih utama seperti kebutuhan akan makan selain itu kebutuhan akan kendaraan pasti memiliki 1 atau bahkan 2 dalam satu rumah sesuai kebutuhan. Seperti kebutuhan untuk berangkat kerja dan kebutuhan untuk mengantarkan anak ke sekolah. Selain itu juga mereka menuturkan apabila memeli perhiasan seperti emas bukan dalam alasan pamer melainkan untuk tujuan jangka panjang yaitu sebagai tabungan atau simpanan yang apabila diperlukan dengan mudah dapat dijual kembali. Tidak begitu mudah mendapatkan kebutuhan tersier juga disebabkan oleh keuangan yang selama ini mengalami naik turun tidak selalu ada bahkan mereka menuturkan pernah mengalami ketidak adaan dalam hal keuangan.

Dengan demikian indikator kemudahanmendapatkan kebutuhan tersier (mewah) tergolong cukup baik dalam mensejahterakan masyarakat.

e. Indikator pendapatan

Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu tinggi dengan penghasilan lebih dari Rp. 10.000.000, sedang yaitu dengan penghasilan Rp. 5.000.000 dan rendah yaitu dengan penghasilan kurang dari Rp. 5.000.000. Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada para pembudidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus ada dua pendapatan yang responden terima yaitu pendapatan utama dan pendapatan sampingan. Dimana pendapatan utama yaitu sebanyak 2 responden Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3 responden petani karet, 5 responden petani singkong dan 2 responden buruh serabutan (bangunan). Pendapatan utama yaitu sebanyak 12 responden berpenghasilan rendah yaitu kurang dari Rp. 5.000.000 sedangkan pendaptan sampingan yaitu budidaya ikan air tawar yaitu 11 responden berpenghasilan tinggi lebih dari Rp. 5.000.000 dan 1 responden berpenghasilan rendah kurang dari Rp. 5.000.000. Dari data pendapatan tersebut membuktikan bahwa pendapatan sampingan yaitu budidaya ikan air tawar lebih besar kesejahteraannya dibandingkan dengan pendapatan utama para pembudidaya.

f. Indikator pengeluaran

Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 yaitu tinggi dengan pengeluaran sebesar lebih dari Rp. 5.000.000, sedang dengan pengeluaran



rata-rata sebesar Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 dan rendah dengan pengeluaran sebesar kurang dari Rp. 1.000.000. 000.000 dan rendah yaitu dengan penghasilan kurang dari Rp. 5.000.000. Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada para pembudidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus yaitu sebanyak 12 responden dimana semua menjawab pengeluaran selama satu bulan berkisar antara Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000.

Kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan manusia. Kebutuhan dasar dalam hal ini adalah kebutuhan akan makan dan perumahan.

1) Tingkat Kebutuhan Pangan/Kebutuhan Makan

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan pokok yang sangat penting, karena manusia harus memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Pada tingkat kebutuhan pangan dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga sangat mementingkan dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

Berdasarkan data pada lapangan, bahwa seluruh keluarga pembudidaya ikan air tawar Cahaya Maju di Desa Rantau Tijang

sudah terpenuhi tingkat kebutuhan pangannya. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa pola makan keluarga pembudidaya sudah baik, hal tersebut terjawab dari indikator kebutuhan tersier (mewah) mereka menyelipkan dugaan terpenuhinya konsumsi karena mereka lebih memikirkan kebutuhan yang sifatnya lebih utama seperti kebutuhan akan makan dari pada mengedepankan kebutuhan tersier (mewah).

Tetapi demikian kebutuhan akan makan yang dipenuhi oleh pembudidaya bukanlah dari pendapatan budidaya ikan air tawar, melainkan dari penghasilan atau pendapatan pembudidaya selama sebulan bekerja. Karena pendapatan yang diterima oleh pembudidaya selama satu periode panen ikan hanya berkisar Rp. 2.000.000-Rp. 8.000.000 dalam waktu 6 bulan dari masa penetralan kolam, pembibitan sampai masa panen. Dengan ini disimpulkan bahwa budidaya ikan air tawar cahaya maju belum mencukupi kebutuhan akan makan.

## 2) Tingkat Kebutuhan Perumahan

Rumah merupakan struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Berdasarkan hasil kuesioner dilapangan bahwa 100% sudah memiliki rumah milik sendiri. Berdasarkan kondisi tersebut bahwa tingkat perumahan responden yang berbudidaya ikan air tawar dikatakan layak huni atau layak pakai. Berdasarkan data pada

lapangan, bahwa sebagian masyarakat yang berbudidaya ikan air tawar sudah dapat dikatakan layak dan mampu.

Tetapi demikian kebutuhan akan perumahan yang dipenuhi oleh pembudidaya bukanlah dari pendapatan budidaya ikan air tawar, melainkan dari penghasilan atau pendapatan pembudidaya selama sebulan bekerja. Karena pendapatan yang diterima oleh pembudidaya selama satu periode panen ikan hanya berkisar Rp. 2.000.000-Rp. 8.000.000 dalam waktu 6 bulan dari masa penetralan kolam, pembibitan sampai masa panen. Rumah yang dimiliki oleh pembudidaya saat ini bukan dari hasil budidaya ikan air tawar hal ini terbukti dari data bahwa pembudidaya memiliki rumah jauh sebelum mereka bergabung dengan budidaya ikan air tawar cahaya maju. Dengan ini disimpulkan bahwa budidaya ikan air tawar cahaya maju belum mencukupi kebutuhan akan makan.

#### b. Tingkat Kehidupan

Tingkat kehidupan manusia merupakan unsur-unsur yang sangat penting dibutuhkan oleh manusia dalam meningkatkan taraf kehidupan, yang bertujuan mampu bersaing dimasanya dalam meningkatkan taraf kehidupan ada beberapa hal yang harus terpenuhi, yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Dari kedua tingkat kehidupan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.<sup>71</sup>

Tingkat pendidikan masyarakat yang berbudidaya ikan air tawar berdasarkan data pada lapangan, bahwa 4 orang atau 33,33% berpendidikan SD dan SLTA/SMA. Tetapi demikian pembudidaya memasukkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang jauh lebih tinggi. Peneliti mendapatkan informasi dari seluruh responden bahwa mereka menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang SMA/SMK bahkan ke Perguruan Tinggi.

## 3) Tingkat Pendapatan

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil bekerja, penghasilan, pencarian.<sup>72</sup> Tingkat pendapatan masyarakat pembudidaya ikan air tawar berpengaruh terhadap suatu pekerjaan masyarakat, pada umumnya sebagian besar pekerjaan masyarakat pembudidaya adalah petani dan buruh serabutan jadi tidak bisa menjadi patokan tingkat pendapatan yang lebih baik karena tidak menentu setiap bulannya berpenghasilan berapa.

Berdasarkan data pada lapangan, bahwa 10 orang atau 83,33 % tidak memiliki penghasilan yang tetap dikarenakan mereka banyak

---

<sup>71</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar....*, h. 417.

<sup>72</sup>*Ibid*, h. 317.

yang bekerja sebagai petani dan buruh serabutan. Tetapi 2 orang merupakan PNS yang sudah tetap penghasilannya. Meskipun demikian sudah dapat dikatakan layak dan mampu untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga meskipun tidak memiliki pendapatan yang tetap.

**B. Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Berikut ini adalah ayat yang menerangkan hubungan manusia dan sosial kaum mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan, dan menjauhi dari segala kedzaliman yaitu terdapat pada surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S An-Nahl: 90)<sup>73</sup>

<sup>73</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ....*, h. 267.

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang budidaya ikan air tawar cahaya maju terhadap kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan air tawar di Desa Rantau Tijang dalam perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari nilai-nilai dasar dalam ekonomi islam yaitu:

#### 1. Keadilan

Keadilan dalam hal ini adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Dalam budidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang dirasakan cukup adil oleh para anggotanya. Hal ini terbukti bahwa selama budidaya ikan air tawar cahaya maju didirikan yaitu tahun 2016 tidak pernah ada keributan sesama anggota tentang kebenaran timbangan, ukuran atau bahkan harga. Pembudidaya tidak pernah mengalami kerugian bukan hanya dalam finansial melainkan juga non finansial seperti tipuan timbangan bahkan harga jual. Segala sesuatu yang berkaitan dengan budidaya ikan para anggota selalu saling bantu secara adil satu sama lainnya agar tidak ada kecumburuan sosial antar sesama sehingga dapat memecah belah persaudaraan yang dibangun.

#### 2. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban bertujuan untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

Dalam budidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik antara ketua kelompok dengan para anggota kelompok. Semua hal yang berkaitan dengan pembudidayaan ikan terkoordinir dengan baik dari mulai penetralan kolam, penebaran bibit sampai dengan panen seluruh anggota tidak hanya ketua yang mengurus dan saling membantu satu sama lainnya.

### 3. *Tafakul* (jaminan sosial)

Adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Budidaya ikan air tawar cahaya maju didirikan bukan hanya untuk mengelompokkan orang-orang yang ingin berbisnis/usaha melainkan budidaya ikan air tawar cahaya maju didirikan sebagai wadah bagi sesama dari mereka para anggota kelompoknya agar saling berhubungan baik dan bahu-membahu dalam menjalankan bisnis bersama bukan hanya secara individu melainkan secara kebersamaan.

Berdasarkan kondisi di atas, budidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah dapat dikatakan adil dan bertanggung jawab.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil “Analisis Budidaya Ikan Air Tawar terhadap Kesejahteraan Anggota Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Budidaya ikan air tawar di Desa Negeri Katon dengan jumlah anggota sebanyak 12 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis membuktikan bahwa 3 orang responden sudah dikatakan sejahtera. Hal ini dikarenakan pendapatan ketiganya yaitu sebagai buruh (bangunan). Seperti yang diketahui bahwa buruh (bangunan) merupakan pekerjaan yang paling tidak bisa dijadikan pokok utama pendapatan karena belum tentu dalam tiap harinya selalu ada. Sehingga berbudidaya ikan air tawar lebih menjamin pendapatan dan mensejahterakan masyarakat. Sedangkan 9 orang responden lainnya belum dikatakan sejahtera. Hal ini dikarenakan pekerjaan sampingannya adalah sebagai petani karet, petani singkong dan PNS. Seperti yang diketahui bahwa pekerjaan tersebut lebih menjamin pendapatan masyarakat dibandingkan dengan pendapatan dari

berbudidaya. Sehingga budidaya ikan air tawar belum dapat mensejahterakan masyarakat.

## 2. Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Budidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya menurut Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan dan tanggung jawab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis membuktikan bahwa budidaya ikan air tawar sudah dapat memenuhi kriteria sejahtera dalam Ekonomi Islam yaitu keadilan dan bertanggung jawab. Jadi program ini sebagai bentuk keadilan dan tanggung jawab untuk para pembudidaya dalam mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara sesama anggotanya. Sikap adil dalam berbagai aspek tidak ada perbedaan antara ketua kelompok dan anggota kelompok budidaya ikan air tawar cahaya maju membuktikan bahwa terpenuhinya nilai adil dalam kesejahteraan berdasarkan Ekonomi Islam. Serta sikap bertanggung jawab terhadap budidaya masing-masing dan juga milik sesama pembudidaya, saling membantu dalam segala hal demi terciptanya rasa tanggung jawab membuktikan terpenuhinya nilai bertanggung jawab dalam kesejahteraan Ekonomi Islam.

## **B. Saran**

Dari uraian kesimpulan maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Lokasi Penelitian**

Penulis memberikan saran kepada pembudidaya ikan air tawar cahaya maju agar lebih mengembangkan usahanya serta mengajak serta masyarakat lain untuk bergabung dengan kwlompok tersebut.

### **2. Bagi Instansi Terkait**

Penulis memberi saran kepada instansi terkait perikanan agar lebih tanggap dengan masalah yang dihadapi oleh kelompok-kelompok budidaya. Memberikan arahan serta penyuluhan kepada para anggota yang kurang memahami tentang pembudidayaan secara lebih baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, Magelang: UNIMMA PRESS, 2018.
- Heri Susanto, *Budidaya Ikan diPekarangan*, Jakarta: Penebar Swadya, 2004.
- Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1994.
- Iqbal Hasan, MM, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Johanes Widodo Suaidi, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Muhammad, *Ekonomi Makro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BEFE-Yogyakarta, 2005.
- Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia Tasrifan Pancasila & UUD 1945*, Jakarta: Erlangga, 2002.

- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007.
- M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Nafarin, *Pengangguran Perekonomian*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK), *Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Raharja Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: FEUI, 2008.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Yuliana Sudermi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksar, 2017.
- Yusuf Wibiono, *Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008).

### **Jurnal dan Skripsi**

- Almalia, Sinergitas Pendidikan dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi Manajemen*, 2015.
- Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3 No. 2, Desember 2015.

Jamaludin, Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) di Bojong Farm Kabupaten Bogor, *Skripsi Sains dan Teknologi*, Jakarta, 2015.

Jheniar Evriliany Akmel, Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung), *Skripsi Ekonomi Islam*, 2018.

Lilis Susilawati, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako yang Berlokasi di Belakang Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Jiput), *Skripsi Ekonomi dan Bisnis*, 2015.

Nurhidayah, Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi, *Skripsi Hukum Ekonomi Syari'ah*, 2018.

Siti Hajar, Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, *Skripsi Ilmu Ekonomi*, 2015.

Supriyanto, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi, *Jurnal Trisula LP2M Undar*, Vol. 1 No. 2, Januari, 2015.

### **Wawancara**

Anggota Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju, wawancara dengan penulis, Desa Rantau Tijang, 15 Januari 2019.

### **Sumber lain**

Buku Pedoman Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar “Cahaya Maju”.

Catatan Analisa Usaha Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar “Cahaya Maju”.

Data Desa Rantau Tijang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

Proposal Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar “Cahaya Maju” Pekon Rantau Tijang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.













